

**PAKAIAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI  
ANTARBUDAYA KOMUNITAS PENYUKA MUSIK  
ROCK (Studi Deskriptif Pada Remaja Kelurahan Puji  
Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**RAYHAN FAHROZI**

**NPM 1503110057**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

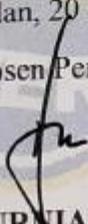
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : RAYHAN FAHROZI  
NPM : 1503110057  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul : PAKAIAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA KOMUNITAS PENYUKA MUSIK ROCK (STUDI DESKRIPTIF PADA REMAJA KELURAHAN PUJI MULYO KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG).

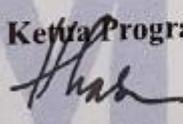
Medan, 20 Maret 2019

Dosen Pembimbing

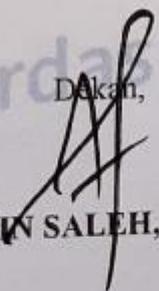
  
DEWI KURNIAWATI, HJ, Ph.D

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

  
NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M. I.Kom

Dekan,

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **RAYHAN FAHROZI**  
N P M : 1503110057  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Waktu : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

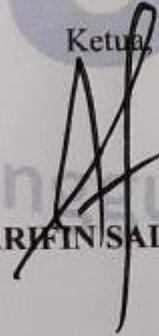
PENGUJI I : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M. I.Kom** (.....)

PENGUJI II : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom** (.....)

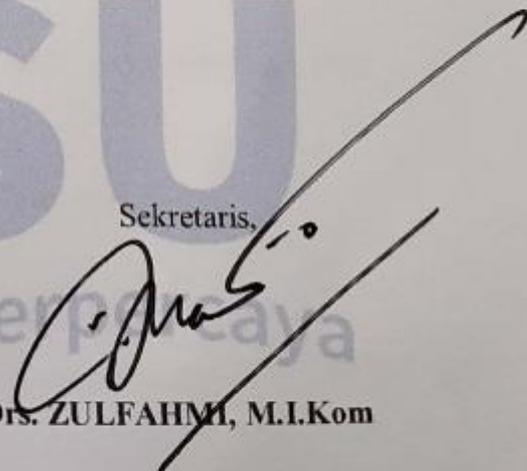
PENGUJI III : **DEWI KURNIAWATI, HJ, Ph.D** (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

  
Dr. **ARIFIN SALEH, S.SOS., MSP**

Sekretaris,

  
Drs. **ZULFAHMI, M.I.Kom**

## PERNYATAAN



Dengan ini saya, Rayhan Fahrozi, NPM 1503110057, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 18 Maret 2019.

Yang menyatakan,

Rayhan Fahrozi



## **ABSTRAK**

### **PAKAIAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA KOMUNITAS PENYUKA MUSIK ROCK (Studi Deskriptif Pada Remaja Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)**

**RAYHAN FAHROZI**  
**NPM : 1503110057**

Penelitian tentang pakaian sebagai media komunikasi antarbudaya ini mengambil lokasi penelitian di Cafe Araro yang ditujukan kepada Komunitas Penyuka Musik Rock yang terletak di Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Rumusan masalah dalam penelitian ini pakaian sebagai media Komunikasi Antarbudaya komunitas penyuka musik rock pada remaja di Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara berpakaian komunitas penyuka musik *rock* dan untuk mengetahui bagaimana pakaian sebagai media komunikasi antarbudaya komunitas penyuka musik *rock* di Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan proses observasi, wawancara kepada narasumber serta dokumentasi. Hasil pengamatan, dan wawancara yang dianalisis kemudian sampai kepada tahap penarikan kesimpulan. Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti yaitu 5 (lima) orang narasumber terdiri dari para komunitas remaja penyuka musik rock dengan mengajukan masing-masing 10 (sepuluh) pertanyaan untuk memenuhi kebutuhan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh hasil bahwa proses terjadinya Komunikasi Antarbudaya dengan penampilan musik rock sebagai media dalam komunikasi pada remaja di Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang karena adanya pemahaman serta penerapan mengenai budaya musik rock yang di kreasikan melalui pakaian yang berperan sebagai media dalam komunikasi oleh komunitas remaja penyuka musik rock terhadap masyarakat.

**Kata Kunci : Pakaian, Komunikasi Antarbudaya, Musik Rock.**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbil'alaminn, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shalallahualaihiwassalam yang telah membawa kabar tentang ilmu pengetahuan kepada umatnya yang berguna untuk kehidupan didunia dan akhirat kelak.

Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan **“Pakaian Sebagai Media Komunikasi Antarbudaya Komunitas Penyuka Musik Rock (Studi Deskriptif Pada Remaja Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)”**, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dalam proses penyelesaiannya tidak sedikit kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada kedua orang tuaku tersayang Ibunda **Neneng Hayati** dan ayahanda **Ahmad Fahrial** yang telah banyak memberikan pengorbanan jiwa raganya baik itu secara moril dan banyak materil serta dukungan dan kepercayaan, khususnya untuk ibunda tercinta, sehingga penulis dapat melakukan apa yang penulis inginkan saat ini.

Dari dasar hati penulis menyadari bahwa segala yang penulis perbuat tidak ada artinya jika tiada bantuan dari insan-insan yang telah banyak meluangkan

waktu dan pemikiran kepada penulis, untuk itu penulis merasa perlu untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Dewi Kurniawati, M.Si., Ph.D., Hj. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, medidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik penulis.
6. Ibu Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai sekarang ini.

9. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu surat menyurat saya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Abangda Rifan Syukhori, dan Abangda Muhammad Suganda serta seluruh keluarga besar Komunitas Penyuka Musik Rock yang berada di Cafe Araro, yang tiada henti memberi ilmu pengetahuan kepada penulis, dan bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian.
11. Keluarga besar penulis, yang mendukung dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Nenek yang paling penulis sayang Hj. Yusmiah Kakak yang paling cantik Friska Putri dan kakak Kartikasari Harahap, terima kasih selalu membangkitkan semangat, serta doa kalian berikan ketika rasa putus asa menghampiri.
12. OOPS Squad yaitu Annisa Majlaika, Heni Puspita, Dinayu Maghfira, Umi Syafitri, Irfan Indra Mulyawan, Muhamad Fadil Farizki, Yulia Sari, Bambang Satria, Muhammad Suganda, Muhammad Rifan Syukhori, Syahroni Agustian, Nur Mahdi Sihombing, Abidzar Falesi dan Firdaus Risanto serta teman-teman seperjuangan angkatan 2015 terima kasih juga telah menjadi keluarga di kampus.
13. Bayu Sugara, Muhammad Rizki Damanik, Irmayani Purba, Kiki Novriansyah, Nofri Affandi, Fiorentino, dan Herdo Melvindo sebaga teman penulis yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Teman seperjuangan Abangda Dede Wijaya, Abangda Eka Syahputra, dan Abangda Gunawan Malik.

15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Walau tidak tertulis, Insya Allah perbuatan kalian menjadi amal baik, Aamiin

Akhir kata, peneliti memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun, peneliti berharap saran serta kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini, Terima kasih.

Medan, Februari 2019

Penulis,

Rayhan Fahrozi

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	7
1.4. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1. Komunikasi Antarbudaya .....	9
2.1.1. Fungsi Komunikasi Antarbudaya .....	13
2.1.2. Unsur-Unsur Komunikasi Antarbudaya .....	15
2.1.3. Komunikasi.....	16
2.1.4. Gerak Budaya .....	21
2.1.5. Norma Budaya .....	22
2.2. Komunikasi Antarpribadi.....	23
2.3. Pakaian Sebagai Media Komunikasi Antarbudaya.....	25
2.3.1. Interaksi Simbolik.....	26
2.3.2. Artifaktual.....	28

2.3.3. Teori Simbol .....	29
2.4. Komunitas .....	29
2.4.1. Unsur-Unsur Komunitas .....	30
2.4.2. Fungsi Komunitas .....	31
2.5. Musik Rock.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	35
3.2. Kerangka Konsep.....	36
3.3. Defenisi Konsep.....	37
3.4. Kategorisasi .....	37
3.5. Narasumber.....	38
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.7. Teknik Analisis Data .....	41
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3.9. Deskripsi Singkat Objek Penelitian.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian.....	43
4.1.1. Proses Pengumpulan Data .....	43
4.1.2. Deskripsi Informan Penelitian .....	44
4.1.3. Analisis Data.....	46
4.2. Pembahasan Data.....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Simpulan.....	66

5.2. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual.....	36
Tabel 1.2 Kategorisasi Penelitian .....	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah salah satu makhluk tuhan dari tiga macam makhluk hidup di dunia ini yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan. (Cangara, 2008:1) Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii dalam (Cangara, 2008) komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas. Sepanjang manusia ingin hidup, ia perlu berkomunikasi.

Proses komunikasi merupakan suatu tahap pembentukan makna yang diwujudkan melalui penyampain pesan antar individu ke individu maupun antar kelompok, baik itu secara verbal maupun non verbal kepada komunikan, proses ini akan menimbulkan efek tertentu (perubahan perilaku) kepada diri komunikan atau antar pihak yang berkomunikasi.

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu komunikator biasa disebut pengirim, sumber, *source*, atau *encoder*. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Komunikator biasa sebagai khalayak yang berupa individu ataupun kelompok dan masyarakat yang berfungsi untuk menerima pesan dari komunikator dan memberikan *feedback* kembali.

Setiap kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari kebudayaan, salah satunya adalah keanekaragaman bahasa, suku, ras, dan bangsa. Sihabudin (2011:13) Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi antar orang-orang yang berbeda budaya, bila pengirim pesan adalah anggota dari suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota dari suatu budaya lain. Keberlangsungan budaya terwarisi dari generasi ke generasi, namun di era perkembangan teknologi kini keanekaragaman budaya dapat kita saksikan dengan jelas pada media baik itu televisi, radio, dan surat kabar.

Media adalah sebuah sarana yang menghubungkan melalui alat-alat untuk menyebarkan informasi kepada khalayak. Dengan adanya media, manusia mampu dengan mudah menyebar luaskan dan menerima pesan. (Dayana,2010:42) Pesan adalah kata verbal tertulis maupun lisan, isyarat, gambar maupun lambang-lambang lainnya yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dan dapat dimengerti oleh komunikan.

Suatu lambang verbal maupun nonverbal yang tidak dapat dimengerti atau dipahami oleh orang lain tidak dapat dikatakan pesan. Lambang atau simbol akan

menjadi pesan apabila terdapat kesamaan makna terhadap pesan atau dengan kata lain dapat dimengerti oleh kedua belah pihak, baik komunikator maupun komunikan.

Pakaian merupakan ‘bahasa diam’ (*silent language*) yang berperan sebagai media dalam berkomunikasi melalui pemakaian simbol-simbol verbal maupun non-verbal. Menurut Sihabudin (2011:108) Pakaian bisa dilihat sebelum kata-kata terdengar. Memahami makna dari simbol-simbol yang disampaikan oleh pakaian sangatlah penting. Bahkan jika kita bukan tipe orang yang terlalu peduli soal pakaian, orang yang berinteraksi dengan kita tetap akan menafsirkan, bahwa kita sedang ingin menunjukkan sebuah pesan dari yang kita gunakan dikarenakan pakaian yang kita gunakan membuat pernyataan tentang diri kita.

Agar seseorang mampu menunjukkan siapa dirinya sedemikian rupa, tentunya ia akan berpenampilan sesuai dengan yang diinginkan. (Herimanto, 2010:21) Dengan akal budi, manusia tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga mampu mempertahankan serta meningkatkan derajatnya sebagai makhluk yang tinggi bila dibandingkan dengan makhluk lain, yaitu salah satunya dengan cara manusia dalam berpenampilan. Dengan akal budi, manusia juga mampu menciptakan kebudayaan baik dengan alam maupun manusia lainnya. Manusia merupakan makhluk yang berbudaya, dan manusia adalah pencipta dari kebudayaan tersebut.

Oleh sebab itu setiap hari manusia mengenakan pakaian yang berfungsi sebagai penutup atau pelindung tubuh, tetapi di era teknologi ini manusia lebih

*fashionable* berbagai macam model pakaian yang berkembang pesat hingga saat ini, serta berbagai cara juga dalam pemakaiannya. salah satu bukti yang dapat dilihat yaitu dari segi musik, musik mampu merubah penampilan seseorang melalui *fashion* nya.

Manusia adalah makhluk yang berbudaya sedangkan musik merupakan bagian terpenting dari budaya manusia, dalam situasi apapun musik dapat mengisi kehidupan. Musik telah menjadi bagian dari tingkah laku manusia sehingga tidak dapat dilepaskan dari budaya tertentu. Musik sebagai karya seni dapat dimengerti sebagai simbol dalam komunikasi. Salah satu fungsi musik antara lain adalah mengekspresikan kepribadian pendengarnya.

Musik bisa menjadi pemicu munculnya kelompok-kelompok orang sebagai pemuja atau yang biasa disebut sebagai penggemar, mereka tidak hanya sekedar menjadi pendengar tetapi mulai dari gaya berjalan, cara berbicara, bahkan sampai berpakaian. Realitas penggemar ini muncul dari adanya emosi seseorang atau komunitas ketika mereka memiliki idola (Nasrullah, 2017:136). Dengan adanya perkembangan *fashion* terbentuklah tatanan *fashion* yang menunjukkan identitas kelompok melalui *fashion* musik *rock*.

Kehidupan kelompok adalah sebuah naluri manusia sejak ia dilahirkan. Naluri ini yang mendorong nya untuk selalu menyatukan hidupnya dengan orang lain dalam berkelompok. Suatu kelompok dapat terbentuk dikarenakan kesamaan latar belakang dari individu-individu itu sendiri. Komunitas rasial, etnik, regional, ekonomi atau sosial yang memperlihatkan pola-pola perilaku yang

membedakannya dari subkultur-subkultur lainnya dalam suatu budaya atau masyarakat yang melingkupinya. (Herimanto,2010:43) Manusia sebagai individu ternyata tidak mampu hidup sendiri, ia tentunya senantiasa bergantung pada manusia lainnya. Hal ini dikarenakan manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berjalan sendiri di muka bumi, ia akan bergabung dengan manusia lain dan membentuk kelompok-kelompok dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan hidup.

Komunitas merupakan bagian dari masyarakat yang terikat menurut ciri-ciri kelompok sosial di tempat tertentu atau teritorial di dalam lingkungan yang lebih kecil. Komunitas atau *community* berarti masyarakat setempat. Unsur-unsur komunitas merujuk pada kelompok-kelompok diantaranya menurut Sihabudin (2011) :

- (a) Kelompok warga desa.
- (b) Kelompok warga kota.
- (c) Kelompok warga yang memiliki profesi sebagai petani.
- (d) Kelompok warga yang berprofesi sebagai pegawai negeri.
- (e) Kelompok warga yang berprofesi sebagai karyawan pabrik.

Hubungan antara *fashion* dan musik selalu ada terutama di dalam kehidupan berkelompok, hal tersebut dapat terlihat dari segi musik yang dapat mendoktrin seseorang untuk berpenampilan sesuai dengan selera musiknya, dalam kasus ini dapat terlihat pada penggemar musik rock yang memiliki fashion unik dalam mengkomunikasikan siapa diri mereka kepada khalayak. Bagi para penikmat

musik selain kualitas musik, penampilan juga sangatlah penting, para remaja penyuka musik rock di Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang mengenakan pakaian sebagai media komunikasi antarbudaya demi menciptakan image agar orang dapat dengan mudah mengenali identitas mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dikarenakan para remaja di lokasi Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang terdapat banyak penyuka musik *rock* dan penulis menetapkan dalam penelitian ilmiah yang berjudul : Pakaian Sebagai Media Komunikasi Antarbudaya Komunitas Penyuka Musik Rock (Studi Deskriptif Pada Remaja Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang) .

## **1.2 Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah pakaian sebagai media Komunikasi Antarbudaya komunitas penyuka musik rock pada remaja di Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- (a) Untuk mengetahui bagaimana cara berpakaian komunitas penyuka musik *rock* di Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

- (b) Untuk mengetahui bagaimana pakaian sebagai media komunikasi antarbudaya komunitas penyuka musik *rock* di Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

- (a) Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian dan ilmu pengetahuan serta menjadi sumber bacaan tentang komunikasi Antarbudaya di lingkungan FISIP UMSU.
- (b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi masyarakat di Kelurahan Pujimulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir dalam mengaplikasikan ilmu komunikasi terutama dalam berbudaya.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari : latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan serta manfaat penelitian.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Terdiri dari : Komunikasi antarbudaya dengan sub bab: Unsur-unsur komunikasi antarbudaya, fungsi komunikasi antarbudaya, Gerak budaya, teori komunikasi, norma budaya. Komunikasi

antarpribadi. Pakaian sebagai media komunikasi dengan sub bab: interaksi simbolik, artifaktual, teori simbol. Komunitas dengan sub bab: Fungsi komunitas, unsur-unsur komunitas. Musik *rock*.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Terdiri dari : Metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta deskripsi objek penelitian.

### **BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Terdiri dari : Hasil penelitian dengan sub bab: proses pengumpulan data, deskripsi informan penelitian, dan deskripsi wawancara hasil penelitian. Pembahasan yang diangkat dari hasil data wawancara yang diperoleh.

### **BAB V : PENUTUP**

Terdiri dari tentang simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi Antarbudaya**

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat, kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif.

Menurut Bronislaw Malinowski dalam (Soekanto, 2006:153), unsur-unsur pokok kebudayaan, antara lain:

- a. Sistem norma yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat di dalam upaya menguasai alam sekelilingnya,
- b. Organisasi ekonomi,
- c. Alat-alat dan lembaga atau petugas pendidikan; perlu diingat bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama,
- d. Organisasi kekuatan.

#### (a) Unsur-Unsur Kebudayaan

Tujuh unsur kebudayaan menurut (Soekanto, 2006:154) yang dianggap sebagai unsur yang selalu dimiliki masyarakat manapun, yaitu:

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transpor, dan sebagainya).
- b. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya).
- c. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan).
- d. Bahasa (lisan maupun tertulis).
- e. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak, dan sebagainya).
- f. Sistem pengetahuan.
- g. Religi (sistem kepercayaan).

(b) Fungsi Kebudayaan

Di antara fungsi kebudayaan salah satunya adalah memberikikan tuntutan dan tuntutan kepada masyarakatnya. Budaya menuntut masyarakat untuk bertingkah laku sesuai dengan adat istiadat dan menuntunya jika menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku. Jika tingkah laku seseorang itu sesuai dengan harapan budaya masyarakatnya, maka orang tersebut akan mendapatkan penghargaan; misalnya dalam bentuk pujian. Sedangkan jika tindakan seseorang tersebut menyimpang, maka masyarakatnya akan memberi sanksi; umpamanya dalam bentuk peringatan (Roudhonah, 2019:219).

Manusia merupakan makhluk yang berbudaya, dan manusia adalah pencipta dari kebudayaan tersebut. Budaya berasal dari Sansekerta, yaitu *buddhayah*,

menurut Soerjanto Poespowardojo dalam (Nasution, dkk., 2015: 15) budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar.

Budaya merupakan nilai, kebiasaan, atau kepercayaan yang akan terus berkembang, budaya juga merupakan suatu konsep yang membangkitkan minat. Menurut Geert Hofstede dalam (Nasrullah, 2014:16), budaya diartikan tidak sekedar sebagai respons dari pemikiran manusia atau "*programming of the mind*" melainkan juga sebagai jawaban atau respon dari interaksi antarmanusia yang melibatkan pola-pola tertentu sebagai anggota kelompok dalam merespons lingkungan tempat manusia itu berada.

Budaya menampakkan diri, dalam pola-pola bahasa dan bentuk-bentuk kegiatan serta perilaku yang menyangkut: gaya berkomunikasi, dan objek materi. (Sihabudin, 2011:19) Budaya berkesinambungan dan hadir dimana-mana, budaya juga berkenaan dengan bentuk fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhi hidup kita.

Secara pasti, kita sebagai manusia yang hidup bergantung dengan orang lain maka tentunya kita akan berkomunikasi. Dan dengan kita bergantung dengan orang lain maka terciptalah suatu budaya, artinya budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan hal itu dikarenakan budaya yang merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beranekaragam pula praktik-praktik komunikasi.

Menurut Rich dan Sitaram dalam (Purba, et al., 2010:113) komunikasi antarbudaya adalah seni untuk memahami dan saling pengertian antara khalayak yang berbeda kebudayaan, komunikasi terjadi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan.

Komunikasi antarbudaya adalah sebuah interaksi seseorang dengan orang lainnya yang berasal dari lain budaya dikarenakan sebuah masyarakat adalah sistem sosial yang kompleks terdiri dari sejumlah besar keragaman, dipisahkan secara geografis, disertai saling ketergantungan antara individu, kelompok, maupun organisasi, yang bekerja mencapai tujuan yang saling terkait, dengan kata lain komunikasi antarbudaya terjadi bila pengirim pesan adalah anggota dari suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota dari suatu budaya lain. Komunikasi antarbudaya juga merupakan pertukaran simbol yang dilakukan dua orang yang berbeda latar belakang.

Menurut (Sihabudin, 2011:5) beberapa faktor yang menyebabkan pentingnya komunikasi antarbudaya yaitu:

- (a) Mobilitas
- (b) Pola Imigrasi
- (c) Saling Ketergantungan Ekonomi
- (d) Teknologi Komunikasi
- (e) Stabilitas Politik

Banyak ragam situasi yang terjadi di dalam komunikasi antarbudaya, yang berkisar dari ragam interaksi antara orang-orang yang berbeda budaya secara ekstrem hingga interaksi antara orang-orang yang memiliki budaya dominan yang

sama. Dalam komunikasi antarbudaya tidak ada hal yang benar dan hal yang salah, sejauh hal tersebut berkaitan dengan kepercayaan, menurut (Cangara, 2008:52) komunikasi antarbudaya juga berfungsi sebagai interaksi antara orang-orang yang memiliki persepsi budaya dan sistem simbol yang berbeda untuk mengubah kegiatan komunikasi.

### **2.1.1 Fungsi Komunikasi Antarbudaya**

Dalam komunikasi antarbudaya memiliki fungsi berikut penjelasan tentang fungsi dari komunikasi antarbudaya mengutip pada (<https://dadananugrah.wordpress.com/>, akses 2 Januari 2019).

Fungsi Pribadi:

(a) Menyatakan Identitas Sosial

Dalam proses komunikasi antarbudaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan berbahasa baik verbal maupun nonverbal.

(b) Menyatakan Integrasi Sosial

Yaitu mengakui setiap perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur dalam hal persatuan antarpribadi maupun antarkelompok.

(c) Menambah Pengetahuan

Dalam komunikasi antarbudaya memiliki fungsi menambah pengetahuan dikarenakan saling mempelajari masing-masing budaya.

(d) Menjadi Jalan Keluar

Dengan berkomunikasi antarbudaya, kita dapat melepaskan diri atau mencari jalan keluar dari masalah yang sedang kita hadapi.

Fungsi Sosial:

(a) Pengawasan

Praktik komunikasi antarbudaya antara komunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan berfungsi saling mengawasi.

(b) Menjembatani

Dalam komunikasi antarbudaya, komunikasi yang terjalin antara dua orang yang berbeda kebudayaan menjadi fungsi sebagai penghubung di antara perbedaan mereka.

(c) Sosialisasi Nilai

Fungsi ini mengajarkan tentang nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat kepada masyarakat lain.

(d) Menghibur

Fungsi menghibur juga tampil dalam proses komunikasi antarbudaya, seperti misalnya menonton salah satu budaya daerah baik itu tarian atau lainnya.

Dari sekian banyaknya keragaman jenis budaya yang ada di kehidupan manusia, budaya tidak hanya timbul dalam kehidupan pribadi budaya juga memaksakan manusia untuk hidup membentuk kelompok-kelompok atau komunitas demi mencapai tujuan bersama.

### 2.1.2 Unsur-unsur Dalam Komunikasi Antarbudaya

Melalui komunikasi antarbudaya kita dapat menciptakan, memahami, dan mentransformasikan kebudayaan dan identitas. Berikut adalah beberapa unsur komunikasi antarbudaya yang meliputi komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.

#### (a) Komunikator

Menurut (Cangara, 2007:24) semua kegiatan komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat pesan yang bisa berasal dari satu orang maupun kelompok. Sumber tersebut adalah komunikator.

#### (b) Pesan

Menurut (Nasrullah, 2014:40) pesan merupakan titik sentral dalam proses komunikasi termasuk dalam komunikasi antarbudaya.

#### (c) Media

Media merupakan saluran pembawa pesan dari *sender* untuk sampai ke *receiver*. Media pula yang menerjemahkan pesan-pesan tersebut agar bisa dicapai oleh khalayak.

#### (d) Komunikan

Penerima merupakan elemen penting dalam proses komunikasi karena ia merupakan sasaran dari komunikasi. Menurut (Cangara, 2007:25) audiens sebagai pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber yang bisa berupa satu orang atau lebih, kelompok, partai, bahkan negara.

(e) Efek

Efek dalam proses komunikasi antarbudaya diharapkan mampu mengubah pengetahuan dan kepercayaan, kebiasaan, serta komunikasi antarpribadi dari audiens. Dari sisi komunikator, pesan yang dirangcang dapat diterima seutuhnya dan tanpa adanya distorsi atau gangguan kepada audiens.

### **2.1.3 Komunikasi**

Komunikasi adalah hal yang paling wajar dalam pola tindakan manusia, tetapi juga paling komplis dan rumit. Bagaimana tidak, komunikasi sudah berlangsung semenjak manusia lahir, dilakukan secara wajar dan leluasa seperti halnya bernafas, namun ketika seseorang harus membujuk, membuat tulisan, mengemukakan pikiran dan menginginkan orang lain bertindak sesuai dengan harapan kita, barulah disaradi bahwa komunikasi adalah sesuatu yang sulit dan berbelit-belit. (Dayana,2010:28)

Proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain di dalam komunikasi bisa juga melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain. Setiap penyampaian informasi terhadap penerima dengan tujuan untuk mempengaruhi tingkah laku pihak dari penerima.

Menurut Carl I Hovland, ilmu komunikasi adalah suatu sistem yang berusaha menyusun prinsip-prinsip dalam bentuk yang tepat mengenai hal memindahkan penerangan dan membentuk pendapat serta sikap-sikap. Lebih lanjut Hovland

mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses dimana seorang individu mengoperkan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu-individu yang lain mengutip pada (<https://mrobby.wordpress.com/tag/carl-i-hovland/>, diakses 2 Januari 2019).

Komunikasi adalah penyampaian informasi atau adanya saling pengertian dari seseorang kepada orang lain. Bagaimanapun komunikasi dipandang penting dalam kehidupan kita, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Komunikasi sudah menjadi sebuah kebutuhan seperti halnya kebutuhan akan tempat tinggal dan makanan.

Kemudian komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa sosial, melainkan dalam konteks atau situasi tertentu. Secara luas konteks disini berarti semua faktor diluar orang-orang yang berkomunikasi, yang terdiri dari : aspek bersifat fisik seperti iklim, cuaca, suhu, udara, bentuk ruangan, warna dinding, penataan tempat duduk, jumlah peserta dan alat yang tersedia untuk menyampaikan pesan. Aspek psikologis seperti : sikap, kecenderungan, prasangka, dan emosi para peserta komunikasi. Aspek sosialnya seperti norma kelompok, nilai sosial, dan karakteristik budaya. Adapun aspek waktu yakni kapan berkomunikasi (hari apa, jam berapa, pagi, siang, sore, malam).

Ada banyak pihak menilai bahwa dengan berkomunikasi yang baik, maka kita akan mendapatkan efek yang baik pula, seperti hubungan manusia dapat dipelihara kelangsungannya. Melalui komunikasi dengan sesama manusia kita

akan dapat memperbanyak sahabat, rezeki, bahkan ilmu. Komunikasi berfungsi menjembatani hubungan antar manusia dalam bermasyarakat.

Begitu pentingnya komunikasi bagi kehidupan manusia, maka Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain yaitu : manusia dapat mengontrol lingkungannya, beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi-generasi berikutnya mengutip pada (<http://www.artikel100kata.com/2017/07/fungsi-komunikasi-di-masyarakat-menurut.html>, akses 2 Januari 2019) .

Dari segala bentuk perspektif yang berbeda mengenai komunikasi, namun dapat kita ketahui bahwa komunikasi merupakan sebuah proses dalam mewujudkan persamaan di antara orang yang melakukan hubungan. Kemudian sebagai sebuah disiplin ilmu, maka ilmu komunikasi mempelajari dan meneliti tentang perubahan sikap dan pendapat yang diakibatkan oleh informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, di dalam komunikasi terdapat fungsi dan unsur-unsurnya sebagai berikut:

(a) Fungsi Komunikasi

Maka fungsi komunikasi (Amir, 2010:36) dapat di klasifikasikan sebagai berikut ini :

- a. Menginformasikan (*to inform*).
- b. Mendidik (*to educate*).
- c. Menghibur (*to entertain*).
- d. Mempengaruhi (*to influence*).

### (b) Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dan saling melengkapi satu sama lain dalam sebuah rangkaian sistem yang memungkinkan berlangsungnya suatu aktifitas komunikasi. Aktivitas komunikasi sebagai suatu proses memiliki berbagai defenisi yang beraneka ragam mulai dari yang sederhana sampai yang paling kompleks.

Dalam sebuah proses komunikasi yang sangat sederhana paling tidak memerlukan tiga unsur, yaitu : komunikator, pesan, komunikan. Carl I. Hovland dalam bukunya *social communication* menyebutkan : *communication is the process by wich an individual (the communicator) transmit stimuli (usually verbal symbol) to modify the behavior of other individual (communicate)*. (komunikasi adalah suatau proses dimana seorang individu (komunikator) mengirimkan stimuli atau symbol kata untuk mengubah prilaku orang lain (komunikan). Definisi ini memperlihatkan bahwa proses yang berlangsung membutuhkan tiga unsur yakni komunikator, pesan, komunikan.

Definisi kita tentang komunikasi telah bersifat umum, untuk menampung berbagai keadaan di mana komunikasi terjadi. Karena tujuan kita dalam mempelajari komunikasi antarbudaya adalah untuk mengembangkan keterampilan yang kita terapkan dengan sengaja. Definisi kerja komunikasi di sini akan menekankan komunikasi yang dilakukan dengan sengaja. Batasan kita tentang komunikasi juga akan merinci unsur-unsur komunikasi dan beberapa dinamika yang terdapat dalam komunikasi.

Dapat diidentifikasi ada 8 unsur khusus komunikasi dalam konteks sengaja. Pertama adalah sumber (*source*), orang yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi. Kebutuhan ini berkisar dari kebutuhan sosial untuk diakui sebagai individu, hingga kebutuhan berbagai informasi untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang atau kelompok. Kedua penyandian (*encoding*), kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merangsang perilaku verbal dan nonverbalnya yang sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa guna menciptakan suatu pesan. Hasil dari perilaku menyandi adalah pesan (*message*) baik pesan verbal maupun nonverbal.

Unsur keempat adalah saluran (*channel*), yang menjadi penghubung antara sumber dan penerima. Unsur kelima, penerima (*received*), orang yang menerima pesan sebagai akibatnya menjadi terhubung dengan sumber pesan. Penerima bisa yang dikehendaki atau mungkin yang tidak dikehendaki sumber. Unsur keenam penyandian balik (*decoding*), proses internal penerima dan pemberian makna kepada perilaku sumber yang mewakili perasaan dan pikiran sumber.

Unsur ketujuh, respons penerima (*receiver respons*), menyangkut apa yang penerima lakukan setelah ia menerima pesan. Respons bisa beranekaragam bisa minimum hingga maksimum. Respons minimum keputusan penerima mengabaikan pesan, sebaliknya yang maksimum tindakan penerima yang segera, terbuka dan mungkin mengandung kekerasan. Komunikasi dianggap berhasil bila respons penerima mendekati apa yang dikehendaki oleh sumber. Unsur delapan, umpan

balik (*feedback*), informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkan menilai keefektifan komunikasi yang dilakukan.(Sihabudin, 2011:16,17).

#### **2.1.4 Gerak Budaya**

Semua kebudayaan memiliki dinamika atau gerak, gerak kebudayaan sebenarnya adalah gerak manusia yang hidup di dalam masyarakat yang menjadi wadah kebudayaan. Gerak manusia terjadi sebab dia mengadakan hubungan-hubungan dengan manusia lainnya. Akulturasi terjadi bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan yang tertentu dihadapkan pada unsur-unsur suatu kebudayaan asing yang berbeda sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan itu dengan lambat-laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Menurut (Soekanto, 2006:168,169) pada umumnya unsur-unsur kebudayaan asing yang mudah diterima adalah:

- (a) Unsur kebudayaan kebendaan seperti alat-peralatan.
- (b) Unsur-unsur yang terbukti membawa manfaat besar.
- (c) Unsur-unsur yang dengan mudah disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang menerima unsur-unsur tersebut.

Adapun unsur-unsur kebudayaan asing yang tidak mudah diterima adalah:

- (a) Unsur yang menyangkut sistem kepercayaan seperti ideologi, filsafah hidup dan lain-lain.

(b) Unsur-unsur yang dipelajari pada taraf pertama proses sosialisasi.

Contohnya yang paling mudah adalah soal makanan pokok suatu masyarakat.

Proses akulturasi yang berjalan dengan baik dapat menghasilkan integrasi antara unsur-unsur kebudayaan asing dengan unsur-unsur kebudayaan sendiri. Dengan demikian, unsur-unsur kebudayaan asing tidak lagi dirasakan sebagai hal yang berasal dari luar, tetapi dianggap sebagai unsur-unsur kebudayaan sendiri. Unsur-unsur asing yang telah diterima tentunya terlebih dahulu mengalami proses pengolahan sehingga bentuknya tidaklah asli lagi sebagai semula.

### **2.1.5 Norma Budaya**

Norma adalah petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam hidup sehari-hari, berdasarkan suatu alasan (motivasi) tertentu dengan disertai sanksi. Sanksi adalah ancaman/akibat yang akan diterima apabila norma tidak dilakukan (Widjaja, 1985: 168). Norma pada umumnya berbentuk kebiasaan yang tidak tertulis tetapi kuat dipatuhi atau diyakini, (Tumanggor, 2016:148) norma lebih banyak bersifat perasaan atau permasalahan batin apakah seseorang melanggar atau tidak mematuhi tata nilai yang berlaku di masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat (1990:85) nilai budaya terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap mulia. Selanjutnya Sibarani (2012:178-179) menyatakan nilai dan norma budaya merupakan konsepsi yang ada dalam

alam pikiran sebagian besar komunitas tentang kebudayaan yang mereka anggap baik dan buruk. Nilai dan norma budaya bukan konsepsi pribadi, melainkan konsepsi warga komunitas; ada sistem bersama (*shared system*) komunitas untuk menentukan nilai dan norma pada suatu tradisi.

Menurut (Soekanto, 2006:158) adapun unsur-unsur normatif yang merupakan bagian dari kebudayaan adalah:

- (a) Unsur-unsur yang menyangkut penilaian (*valuational elements*) misalnya apa yang baik dan buruk, apa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan apa yang sesuai dengan keinginan dan apa yang tidak sesuai dengan keinginan.
- (b) Unsur-unsur yang berhubungan dengan apa yang seharusnya (*precriptive elements*) seperti bagaimana orang harus berlaku.
- (c) Unsur-unsur yang menyangkut kepercayaan (*cognitive element*) seperti misalnya harus mengadakan upacara adat pada saat kelahiran, pertunangan, perkawinan, dan lain-lain.

## **2.2 Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang terjadi di antara satu individu dengan individu lainnya. Menurut Sylvia Moss dalam (Nasrullah, 2014:10) mengatakan bahwa ciri-ciri komunikasi

antarpribadi adalah peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*small group communication*). Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka, sedangkan komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya (Cangara, 2008:33).

Komunikasi kelompok kecil dinilai sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena:

- (a) Anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.
- (b) Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong di mana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi situasi.
- (c) Sumber dan penerima sulit diidentifikasi. Oleh karena itu pengaruhnya bisa bermacam-macam, misalnya si A bisa terpengaruh dari si B, dan si C mempengaruhi si B.

Setiap komunikator dalam suatu proses komunikasi tentunya memiliki sebuah tujuan, dan tentunya baik komunikator maupun komunikan berinteraksi demi

memenuhi kebutuhannya. Menurut Mulyana dalam (Hanani, 2017:21) komunikasi antarpribadi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat.
- (b) Pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Menurut Maslow dalam (Hanani, 2017:132) komunikasi seseorang bahkan bisa dipengaruhi oleh lima tingkat kebutuhan, yaitu:

- (a) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*).
- (b) Kebutuhan keamanan (*safety needs*).
- (c) Kebutuhan sosial atau kebutuhan kasih sayang (*love needs*).
- (d) Kebutuhan pengakuan (*esteem needs*).
- (e) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*).

### **2.3 Pakaian Sebagai Media Komunikasi Antarbudaya**

Pakaian adalah bahan tekstil dan serat yang digunakan sebagai penutup tubuh, pakaian juga termasuk kedalam kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat tinggal. Manusia membutuhkan pakaian untuk menutup dan melindungi tubuhnya. Namun seiring perkembangan zaman, pakaian digunakan pula sebagai simbol sebagai media dalam berkomunikasi.

Pakaian adalah media komunikasi, Pakaian merupakan ‘bahasa diam’ (*silent language*) yang berkomunikasi melalui pemakaian simbol-simbol verbal maupun non-verbal. Pesan yang dibawa oleh pakaian bergantung pada sejumlah variabel,

seperti latar belakang budaya, pengalaman dan sebagainya (Fakhrunnisa, Jurnal Acta Diurna, 2016 Vol 5:No 1) .

(a) Fungsi Pakaian

Sebagai media yang komunikatif, pakaian memiliki beberapa fungsi, menurut Kafgen dan Specht dalam (Sihabudin, 2011:108) menyebut bahwa ada tiga fungsi pakaian yaitu:

- a. Pertama, pakaian melambangkan dan mengkomunikasikan informasi tentang emosi komunikator.
- b. Kedua, pakaian juga berpengaruh terhadap tingkah laku orang yang menanggapinya.
- c. Ketiga, pakaian berfungsi untuk membedakan seseorang dengan orang lain atau kelompok satu dengan kelompok lain.

Dari hal diatas dapat penulis tarik pemahaman bahwa pakaian bukan hanya sekedar alat untuk melindungi ataupun merubah penampilan seseorang saja, tetapi pakaian merupakan sebuah media dalam mengekspresikan diri terhadap khalayak, hal tersebut termasuk kedalam sebuah proses komunikasi.

### **2.3.1 Interaksi Simbolik**

Menurut Hayakawa dalam (Sihabudin, 2011: 67), kemampuan kita berpaling kita melihat proses simbolik yang sedang berlangsung. Dari pendapat tersebut dapat kita ambil makna bahwa dalam kehidupan bermasyarakat kita temui berbagai simbolik mewarnai proses komunikasi yang terjalin. Simbol itu dapat

berupa bahasa, baik verbal maupun nonverbal, adapun simbol-simbol yang berkembang dalam masyarakat salah satunya yaitu dari segi penampilan seseorang. Simbol merupakan hasil kreasi manusia dan sekaligus menunjukkan tingginya kualitas budaya manusia dalam berkomunikasi dengan seksamanya. Simbol membawa pernyataan dan diberi arti oleh penerima.

Menurut Ritzer dalam (Nasrullah, 2012:92) menjelaskan lima fungsi simbol; *pertama*, simbol memungkinkan orang berhubungan dengan dunia materi dan dunia sosial karena dengan simbol mereka bisa memberi nama, membuat kategori dan mengingat objek yang ditemui; *kedua*, simbol meningkatkan kemampuan orang memersepsikan lingkungan; *ketiga*, simbol meningkatkan kemampuan berpikir; *keempat*, simbol meningkatkan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah; *kelima*, penggunaan simbol memungkinkan aktor melampaui waktu, ruang, dan bahkan pribadi mereka sendiri. Dengan kata lain simbol merupakan representasi dari pesan yang dikomunikasikan kepada publik.

Goerge Ritzer dalam bukunya Teori Sosiologi Modern (2015:273) menjelaskan bahwa beberapa tokoh interaksionalisme simbolik telah mencoba menghitung jumlah prinsip dasar teori ini, yang meliputi :

- (a) Tak seperti binatang, manusia dibekali kemampuan untuk berpikir.
- (b) Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi sosial.
- (c) Dalam interaksi sosial manusia mempelajari arti dan symbol yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berpikir mereka yang khusus itu.

- (d) Makna dan simbol memungkinkan manusia melanjutkan tindakan khusus dan berinteraksi.
- (e) Manusia mampu mengubah arti dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan penafsiran mereka terhadap situasi.
- (f) Manusia mampu membuat kebijakan modifikasi dan perubahan, sebagian karena kemampuan mereka berinteraksi dengan diri mereka sendiri, yang memungkinkan mereka menguji setiap rangkaian peluang tindakan, menilai keuntungan dan kerugian relatif mereka, dan kemudian memilih satu di antara peluang tindakan itu.
- (g) Pola interaksi dan tindakan yang saling berkaitan membentuk kelompok dan masyarakat.

### **2.3.2 Artifaktual**

Komunikasi artifaktual sebagai bagian dari sistem komunikasi nonverbal yang mencakup segala sesuatu yang dipakai orang atau melakukan sesuatu terhadap tubuh untuk memodifikasi penampilannya dalam rangka meningkatkan dan memperkuat citra diri. Selama gambaran fisik berpengaruh besar dalam menentukan citra diri, maka orang akan berusaha meningkatkan penampilannya, penampilan berperan penting dalam menentukan identitas sosial. Menurut (Sihabudin, 2011:99) penampilan mempengaruhi perilaku kita dan perilaku orang lain yang berhubungan dengan kita.

### 2.3.3 Teori Simbol

Teori simbol yang diciptakan Susanne Langer adalah teori terkenal dan dinilai bermanfaat karena mengemukakan sejumlah konsep dan istilah yang biasa digunakan dalam ilmu komunikasi. Menurut Langer dalam (Morissan, 2014:135) kehidupan binatang diatur oleh perasaan (*feeling*), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa.

Simbol, bekerja dengan cara yang lebih kompleks yaitu dengan membolehkan seseorang untuk berpikir mengenai sesuatu yang terpisah dari kehadiran segera suatu tanda. Dengan kata lain simbol adalah “suatu instrumen pikiran” (*instrument of thought*). Gagasan Langer dalam (Morissan, 2014:138) mengakui pentingnya “simbolisme nonwacana” (*nondiscursive symbolism*) atau “simbol presentasi” (*presentational symbols*) dikarenakan sebagian dari pengalaman manusia yang paling penting adalah bersifat emosional dan cara terbaik untuk menyampaikannya adalah melalui bentuk-bentuk seperti pemujaan, seni, dan musik.

## 2.4 Komunitas

Komunitas adalah kelompok manusia yang tinggal di lokasi berbeda atau mungkin juga berjauhan jaraknya, namun dipersatukan oleh minat dan kepentingan yang sama. Menurut Soenarno, komunitas merupakan sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibentuk dengan berbagai dimensi kebutuhan. Menurut Ogdin dalam (Iriantara, 2007:24) Ada 5 faktor yang membedakan komunitas dari kelompok-kelompok individu lain yaitu :

- (a) Pembatasan dan eksklusivitas yang berdasarkan hal ini bisa dirumuskan siapa yang menjadi anggota dan bukan anggota komunitas tersebut.
- (b) Tujuan yang merupakan landasan keberadaan komunitas.
- (c) Aturan yang memberi pembatasan terhadap perilaku anggota komunitas.
- (d) Komitmen terhadap kesejahteraan orang lain yang berada dalam komunitas yang sama.
- (e) Kemandirian yakni memiliki kebebasan sendiri untuk menentukan apa yang dilakukan dan cara memasuki komunitas.

#### **2.4.1 Unsur-Unsur Komunitas**

Pada intinya komunitas merupakan proses interaksi sosial, dari masyarakat yang mendiami suatu daerah tertentu yang diikat dari solidaritas yang tinggi dan rasa persatuan dari semua anggota. Komunitas berfokus pada bagian masyarakat yang memiliki tempat di suatu daerah dengan batas tertentu. Jadi bisa dikatakan bahwa unsur komunitas adalah kumpulan masyarakat yang terbentuk oleh sebuah perasaan mengutip pada (<http://materiips.com/unsur-unsur-komunitas/amp>, akses 25 Desember 2018).

#### **2.4.2 Fungsi Komunitas**

Seperti halnya berbagai macam bentuk kelompok lainnya, pembentukan komunitas juga memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu:

- (a) Sebagai penyebaran informasi, setiap anggota yang tergabung dapat saling bertukar pikiran baik membagikan maupun menerima informasi.
- (b) Terbentuknya jalinan atau hubungan, komunitas juga berfungsi sebagai media untuk menjalin sebuah hubungan antar sesama anggota berdasarkan dari hobi dan bidang yang sama.
- (c) Saling bahu-membahu, komunitas juga dapat dijadikan sebagai media untuk kegiatan saling bantu antar sesama anggota komunitas ataupun ke luar anggota komunitas.

Komunitas terbentuk berdasarkan kesamaan hobi dan sebuah keinginan, hal tersebut terwujud demi sebuah tujuan yang sama antarpribadi di dalamnya. Salah satu hal yang bisa dilihat yaitu dari segi budaya salah satunya musik yang dapat menyatukan orang-orang dan membentuk sebuah kelompok yang dikarenakan kesamaan rasa akan suatu hal di dalam musik tersebut.

## **2.5 Musik Rock**

Menurut small dalam (Heryanto, 2017:244), musik bukanlah suatu benda, melainkan sebetuk kegiatan. Apa pun pengemasan dan media transmisi yang digunakan dalam musik, daya tarik yang bertahan pada musik bersifat sementara dan tak kasat mata. Musik adalah sesuatu yang bisa diterima segenap kelompok masyarakat. Dari sekian banyaknya jenis aliran musik yang ada, di skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti jenis aliran musik rock yang dapat mengubah

penampilan para remaja penyuka terutama di Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Musik *rock* berasal dari ekspansi budaya etnik Afrika-Asia yang mengusung musik *jazz* dan *blues* ke daratan Eropa dan Amerika pada abad ke-20. Musik *rock* yang membudaya di kalangan anak muda tidak hanya populer di negeri asalnya, namun mampu menyebar dan menanamkan pengaruhnya hampir ke seluruh dunia. Lewat peran media massa cetak dan elektronik, budaya baru ini mampu bertransformasi ke segala penjuru dunia, termasuk Indonesia (Ardivitianto, Jurnal Kajian Wilayah, Vol. 6 No. 1, Mei 2015:54).

Semarak musik *rock* mengalami kepopuleran yang mendunia seiring dengan munculnya band-band *rock* asal Inggris pada awal tahun 1960-an. *Group band rock* asal Inggris ini berhasil menginvasi Amerika Serikat dengan musiknya. Sebut saja group band Inggris seperti The Beattles, Rolling Stone, Deep Purple, Led Zeppelin, dan Black Sabbath yang memiliki gaya khas (Ardivitianto, Jurnal Kajian Wilayah, Vol. 6 No. 1, Mei 2015:54). Musik sebagai salah satu media dalam mengekspresikan seni juga memiliki fungsi sebagai berikut:

(a) Fungsi Musik

Bukan hanya sekedar hobi atau kesenangan saja, Musik merupakan bahasa universal yang mampu menciptakan perdamaian, solidaritas kemanusiaan, serta dapat memadukan adanya perbedaan-perbedaan. Selain itu musik juga memiliki fungsi nya sendiri diantaranya adalah:

- a. Sebagai media untuk mengekspresikan emosi dan suasana hati seseorang contohnya yaitu: sebagai penghilang stres, membantu mengatasi kecemasan, dapat menenangkan dan memberikan perasaan yang nyaman.
- b. Sebagai media dalam terapi penyembuhan, dari hasil studi yang dilakukan oleh para peneliti dari *Brunel University* dan *Queen Mary University Of London* terhadap sekitar 7000 pasien menemukan fakta bahwa mendengarkan musik bisa mengurangi rasa sakit yang dialami pasien tersebut.
- c. Sebagai media untuk menghilangkan intelegensi seseorang, ritme-ritme nada pada musik mampu melakukan rangsangan terhadap otak manusia.
- d. Sebagai media komunikasi dalam hubungan bermasyarakat, musik telah menjadi bahasa pergaulan serta media komunikasi dalam kehidupan manusia, meskipun mereka berasal dari bangsa dan bahasa yang berbeda-beda.
- e. Sebagai simbol budaya, dalam kehidupan masyarakat musik memiliki andil yang cukup besar dalam mewujudkan nilai-nilai tradisi dari kebudayaan tersebut.

Dengan kata lain, musik menganut manusia dalam berpenampilan dari segi pakaian hal tersebut dikarenakan sifat manusia yang ingin menunjukkan jati diri mereka dalam konteks untuk mengekspresikan diri. Dalam dunia musik dikenal

juga istilah genre atau aliran musik yaitu contohnya seperti pop, metal, dangdut, maupun rock.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Menurut (Abdurahman, dkk., 2011:13) penelitian dapat diartikan sebagai upaya atau kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban yang sebenarnya terhadap suatu kenyataan atau realita yang dipikirkan atau dipermasalahkan dan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah tertentu yang berguna.

Dalam sebuah penelitian metode penelitian merupakan sebuah elemen yang sangat penting. Karena dengan adanya metode penelitian yang tepat maka arah dan tujuan penelitian lakukan akan terungkap sistematis. Di dalam prosedur penelitian memiliki dua macam sistematika penulisan yakni: metode kuantitatif dan metode kualitatif, maka untuk itu penulis perlu menentukan sebuah metode yang tepat untuk menjelaskan masalah yang diteliti.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

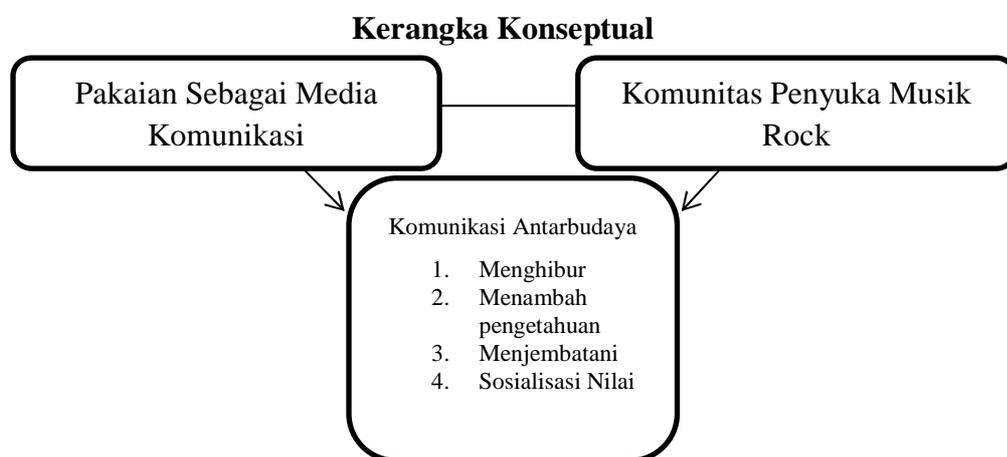
Berdasarkan dari judul pada penulisan karya ilmiah ini. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang bersifat deskriptif dalam mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok. Menurut Moleong dalam (Arikunto, 2014:22) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh

peneliti, menurut (Ardial, 2014:255) penelitian kualitatif dapat dibedakan dengan penelitian kuantitatif dari beberapa segi. Misalnya dari segi masalah penelitian, perspektif, teori, hipotesis, teknik pengumpulan data, instrumen, teknik penetapan jumlah responden, alur pikir penarikan kesimpulan, bentuk sajian data, analisis data, dan simpulan.

### 3.2 Kerangka Konsep

Setelah sejumlah teori diuraikan dalam kerangka teori, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan kerangka konsep sebagai hasil pemikiran rasional yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari sebuah masalah yang ingin diteliti, kerangka konsep gunanya yaitu menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar mengenai suatu topik yang akan dibahas, kerangka ini sendiri didapatkan dari hasil uraian teori yang sebelumnya dipakai penulis. Berikut adalah gambaran kerangka konsep penulis:

**Tabel 1.1**



### 3.3 Defenisi Konsep

- (a) Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan antara komunikator kepada komunikan baik menggunakan media atau alat-alat komunikasi yang ada, salah satu media yang terdapat di dalam nya adalah pakaian yang bisa digunakan demi menciptakan *image* terhadap pennguna nya.
- (b) Komunitas adalah kelompok masyarakat yang disatukan olah minat dan tujuan yang sama. Adapun komunitas yang penelitian ini yaitu komunitas remaja penyuka musik rock di Kelurahan Pujimulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang
- (c) Komunikasi Antarbudaya merupakan sebuah interaksi seseorang dengan orang lainnya yang berasal dari lain budaya.
- (d) Menghibur juga tampil dalam proses komunikasi antarbudaya, seperti misalnya menonton salah satu budaya daerah baik itu tarian atau lainnya.
- (e) Menambah pengetahuan dalam komunikasi antarbudaya dikarenakan saling mempelajari masing-masing budaya.
- (f) Menjembatani dalam komunikasi antarbudaya yang berarti komunikasi yang terjalin antara dua orang yang berbeda kebudayaan menjadi fungsi sebagai penghubung di antara perbedaan mereka.
- (g) Sosialisasi Nilai yaitu mengajarkan tentang nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat kepada masyarakat lain.

### 3.4 Kategorisasi

Menurut (Suyanto, 2008:48) variabel kualitatif dapat dibedakan menjadi variabel kualitatif yang tidak bisa dikuatifikasikan. Nilai variabel kualitatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka, tetapi kedalam bentuk kategori. Untuk memahami cara mengukur suatu variabel penelitian maka kategorisasi diciptakan sehingga dapat diketahui dengan benar apa yang menjadi kategori-kategori di dalam penelitian. Untuk menganalisa dari variabel variabel tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**

#### **Kategorisasi Penelitian**

Konsep Teoritis	Indikator Pakaian Sebagai Media Komunikasi Antarbudaya
Proses terjadinya pakaian sebagai media komunikasi antarbudaya komunitas remaja penyuka musik rock.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghibur.</li> <li>2. Menambah Pengetahuan.</li> <li>3. Menjembatani.</li> <li>4. Sosialisasi Nilai.</li> </ol>

Sumber: Olahan, 2018

### 3.5 Narasumber

Narasumber diperlukan untuk mendukung suatu penelitian, informasi yang di dapat dari narasumber diperoleh melalui proses wawancara dengan memintakan pendapatnya mengenai suatu masalah atau isu yang sedang berkembang. Menurut Berger dalam (Kriyantono, 2014:100) narasumber yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Dalam penelitian ini narasumbernya adalah remaja penyuka musik *rock* sebanyak 5 orang dengan kriteria memiliki penjiwaan yang dalam terhadap musik *rock* di Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan kegiatan penelitian. Data kalau digolongkan menurut asal sumbernya dapat dibagi menjadi dua yaitu: menurut Suyanto (2008:55) (1) data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (responden); (2) data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam bentuk wawancara terbuka dan mendalam, observasi, dan dokumentasi sebagai data primer dan kepustakaan sebagai data sekunder :

#### (a) Observasi

Menurut Ghony dan Almanshur (2014:165) metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang

berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk melengkapi dan menambah pengumpulan data melalui dokumentasi maupun wawancara. Dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Fokus observasi (pengamatan) dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan proses pelaksanaan komunikasi yang melibatkan pakaian sebagai media dalam mengekspresikan diri bagi komunitas penyuka musik *rock*. Fokus observasi (pengamatan) dilakukan terhadap tiga komponen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas (kegiatan).

(b) Wawancara

Menurut Martono (2016:85) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden). Selama melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan pedoman yang berupa pedoman wawancara atau menggunakan kuesioner (dalam penelitian survei).

Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan. Adapun pihak yang

diwawancarai ialah penyuka musik *rock* di dalam lingkungan penelitian penulis untuk mengetahui lebih jelas pakaian musik *rock* sebagai media komunikasi antarbudaya.

(c) Dokumentasi

Menurut Martono (2016:87) dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya. Dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip/dokumen dan dapat melengkapi hasil wawancara.

Dengan demikian penulis harus teliti dalam memahami teknik yang dipakai sebagai pedoman melaksanakan pengerjaan penelitian ini.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut (Bungin, 2008) analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk mengumpulkan, menggambarkan, dan menganalisis data yang pada dasarnya bersifat kualitatif yang diperoleh dengan cara pendekatan yaitu wawancara berpedoman. Dengan demikian, peneliti diwajibkan terjun langsung dilapangan.

Data kualitatif dapat dipilih menjadi dua jenis yaitu:

- (a) Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang diamati dilapangan.
- (b) Hasil pembicaraan: berupa kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini berlokasi di Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2019.

### **3.9 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian ini merupakan para remaja penyuka musik rock yang bertempat tinggal di Kelurahan Puji Mulyo Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini berlokasi kan pada sebuah Cafe yang terdapat di dalam nya kumpulan/komunitas remaja yang memiliki selera musik rock, Cafe ini memiliki nama yaitu Cafe Araro yang beralamat kan di Jalan Binjai Kilometer 11,5 Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data analisa hasil penelitian ini, peneliti harus turun langsung kelapangan atau ketempat dimana para komunitas remaja penyuka musik rock akan di analisa. Di dalam melaksanakan proses penelitian pertama penulis mengajukan izin yang telah disah kan oleh pihak kampus dan di ajukan kepada Bapak Kepala Desa Puji Mulyo. Setelah diberikan izin penelitian, selanjutnya penulis langsung melakukan observasi serta pengamatan terhadap para remaja bagaimana pakaian musik rock bisa menjadi media dalam mengekspresi kan diri.

Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan wawancara langsung dan dokumentasi terhadap para komunitas remaja penyuka musik rock yang berada di salah satu cafe dilingkungan setempat. Setelah selesai menjalani tahap wawancara dan dokumentasi, penulis langsung menganalisis data sesuai dengan metode yang telah penulis gunakan serta melakukan pembahasan. Salah satu pertanyaan penulis yaitu, apa alasan anda berpakaian/kostum yang berbeda dari orang secara umum? Salah seorang remaja yang bernama Ade Yusuf mengatakan “selain kecintaan saya terhadap musik rock, saya juga ingin mengenalkan budaya luar terhadap orang sekitar”.

#### **4.1.2 Deskripsi Data Informan**

##### **(a) Informan I**

Informan pertama adalah seorang remaja atas nama Ade Yusuf, dengan jenis kelamin laki-laki yang berusia 25 tahun, beliau merupakan warga yang beragama Islam, pendidikan terakhir beliau yaitu S1 dan bekerja di Perusahaan Optik. Penulis telah mengenal informan pertama sejak pertama kali menjalankan observasi, dan memilih informan tersebut dikarenakan paham dan pengalaman mengenai musik rock nya yang lebih jauh, beliau telah mengenal musik rock sejak duduk di bangku Sekolah Dasar.

##### **(b) Informan II**

Selanjutnya informan kedua adalah seorang remaja atas nama Endik, dengan jenis kelamin laki-laki yang berusia 27 tahun, beragama Islam, pendidikan SMA dan berprofesi sebagai Karyawan. Informan tersebut merupakan teman dari penulis, penulis memilih beliau dikarenakan beliau merupakan anggota dari komunitas penyuka musik rock dan pemahamannya mengenai musik rock tidak dapat diragukan lagi, beliau telah mengenal musik rock sejak kecil

##### **(c) Informan III**

Kemudian informan ketiga merupakan seorang remaja yang bernama Muhammad Rizky Boy, dengan jenis kelamin laki-laki yang berusia 23

tahun, beliau merupakan warga yang beragama Islam, dan pendidikan terakhirnya SMK serta memiliki profesi sebagai Karyawan. Beliau telah mengenal musik rock dalam waktu yang cukup lama yaitu sejak berusia delapan tahun, penulis mengenal informan ketiga pada saat observasi di lapangan.

**(d) Informan IV**

Informan keempat merupakan seorang remaja yang bernama Gusti Yansyah, dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki usia 26 tahun, dan merupakan seorang warga Indonesia yang beragama Islam, pendidikan terakhir beliau S1 dan beliau berkerja di Bank BRI. Penulis memilih informan tersebut dikarenakan paham dan pengalaman mengenai musik rock nya yang lebih jauh, beliau telah mengenal musik rock sejak tahun 2006. Penulis telah mengenal informan keempat sejak observasi di lokasi penelitian.

**(e) Informan V**

Informan kelima merupakan remaja yang bernama Gunawan Malik, dengan jenis kelamin laki-laki yang berusia 22 tahun, beliau merupakan warga Indonesia yang beragama Islam, pendidikan terakhir beliau adalah SMA dan berprofesi sebagai Karyawan. Penulis memilih informan tersebut dikarenakan beliau merupakan salah satu anggota dari komunitas

remaja penyuka musik rock yang berada di lingkungan penelitian, dan penulis sudah mengenal beliau sejak observasi di lokasi penelitian.

#### **4.1.3 Analisis Data**

Analisis data yang penulis lakukan yaitu berdasarkan dengan setiap kategori yang sudah ditemukan dan dirangkum menjadi *point-point* pertanyaan sehingga dengan mudah peneliti melakukan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah hasil dari data wawancara yang penulis temukan selama melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan:

##### **(a) Informan I**

Dalam musik rock tentunya ada hal yang membuat ketertarikan dan menjadikan khalayak nya untuk mau mendengarkan, Ade Yusuf yang merupakan informan pertama pada penelitian ini mengatakan telah tertarik dengan musik rock dikarenakan musik rock merupakan sebuah musik yang mengidentitaskan laki-laki sejati.

*“musik rock menunjukkan sebagai jati diri seorang laki-laki”.*

Selanjutnya mengenai perasaan yang terjadi setelah mendengarkan musik rock menurut informan pertama bahwa setelah dirinya mendengarkan musik rock tersebut, perasaan Ade Yusuf tersentuh dan rasa emosional yang tertanam di dalam diri yang beliau dapat bangkit.

*“membangkitkan emosional saya”.*

Ade Yusuf yang merupakan informan pertama pada penelitian ini mengatakan mengenai hal yang dia ketahui terhadap musik rock bahwa musik rock adalah musik yang dapat menambah semangat hal itu terjadi dikarenakan tempo serta irama yang tersusun dalam musik rock sangat kuat dan cepat.

*“musik rock itu cadas dan dengan tempo yang kencang dan membuat semakin semangat”.*

Kemudian Ade Yusuf yang merupakan informan pertama dalam penelitian ini juga mengatakan bahwa musik rock telah lama ia kenal, yaitu Ade Yusuf mengenal musik rock pada saat dirinya masih bersekolah dan duduk di bangku Sekolah Dasar.

*“saya sudah mengenal musik rock sejak duduk di bangku SD”.*

Informan pertama pada penelitian ini juga menyampaikan kepada penulis bahwa dirinya telah mengenal musik rock melalui masyarakat yang ada di lingkungan sekitar Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

*“dari lingkungan sekitar”.*

Dengan mengenal musik rock beliau mengaku telah merubah cara berpakaian terhadap dirinya dalam kesehariannya, hal tersebut terjadi dikarenakan dirinya ingin menyampaikan kepada orang-orang bahwa dia adalah seorang penyuka musik rock.

*“tentu agar orang-orang tau bahwasanya saya penyuka musik rock”.*

Menurut Ade Yusuf yang merupakan informan I yang penulis wawancara mengenai alasan terhadap dirinya telah merubah cara berpakaian dari orang-orang secara umum, hal tersebut terjadi karena beliau ingin mengenalkan budaya asing terhadap masyarakat sekitar.

*“karena ingin mengenalkan budaya luar terhadap orang sekitar”.*

Kemudian di dalam kesehariannya Ade Yusuf juga mengatakan bahwa dirinya telah berpenampilan ala musik rock, akan tetapi hal tersebut terjadi pada saat-saat tertentu saja dikarenakan tuntutan bekerja yang beliau jalankan tidak memungkinkan untuk mengenakan pakaian ala musik rock.

*“telah berpenampilan ala musik rock pada saat tertentu”.*

Cara yang dilakukan oleh informan pertama dalam menyampaikan pesan musik rock melalui penampilan dan pakaian yang ia gunakan yaitu dengan menggunakan pakaian serba hitam yang mengidentitaskan band rock dan menggunakan tindik di telinga.

*“pakaian serba hitam dan menggunakan tindik di telinga”.*

Tentang citra negatif yang timbul dari masyarakat terhadap komunitas penyuka musik rock, menurut informan pertama yang dirinya yakini bahwa

penampilan dari para komunitas penggemar musik rock yang terlihat tidak mencerminkan keburukan.

*“komunitas penyuka musik rock itu tidak seburuk seperti apa yang terlihat”.*

### **(b) Informan II**

Dalam penelitian ini informan kedua yang bernama Endik mengatakan bahwa hal yang membuat dirinya tertarik dengan musik rock itu sendiri adalah musik rock memiliki irama yang keras namun dengan demikian tetap indah untuk di dengar.

*“musik rock itu musik yang berirama keras tapi indah”.*

Selanjutnya perasaan yang terjadi setelah mendengarkan musik rock menurut informan kedua yang bernama Endik menyampaikan bahwa hati beliau menjadi sedikit lebih tenang dan setelah mendengarkan musik rock rasa stres pun menghilang.

*“membuat ketenangan hati dan menghilangkan stres”.*

Adapun hal yang diketahui oleh Endik yang merupakan informan kedua pada penelitian ini terhadap musik rock adalah bahwa musik rock merupakan sebuah aliran musik yang keras namun hal tersebut bisa menyatukan perasaan bagi para penikmat musik.

*“dia merupakan salah satu genre musik keras tapi bisa menyatukan semuanya”.*

Selanjutnya Endik yang merupakan informan kedua dari penelitian ini mengatakan kepada penulis pada saat wawancara mengenai sejak kapan dirinya mengenal musik rock, lalu dia menjawab bahwa dirinya telah lama mengenal musik rock yaitu sejak kecil dirinya sudah mengenal musik rock.

*“saya mengenal musik rock sejak kecil”.*

Mengenai pertanyaan yang sudah penulis tanyakan yaitu tentang darimana dirinya mengenal musik rock kemudian Endik yang merupakan informan kedua dari penelitian ini mengatakan bahwa dirinya telah mengenal musik rock melalui saudara kandung nya.

*“saya mengenal musik rock dari abang saya”.*

Dengan mengenal musik rock dalam kesehariannya Endik yang merupakan informan kedua dari penelitian ini mengatakan bahwa dirinya tersebut telah merubah cara berpakaian yang dikarenakan musik rock dengan mengenakan pakaian ala musik rock.

*“iya”.*

Alasan kenapa informan kedua mengenakan pakaian atau *fashion* ala musik rock yaitu karena dirinya merasa nyaman yang diciptakan dari pakaian ala musik rock serta menambah rasa percaya diri terhadap dirinya dalam menjalani hidup.

Ditambahkan lagi karena menurutnya dengan berpakaian seperti itu membuat dirinya merasa bisa lebih menunjukkan identitas dirinya ke masyarakat.

*“nyaman dan menambah tingkat percaya diri saya”.*

Informan kedua juga mengatakan pada saat wawancara bahwa dalam kesehariannya dirinya berpakaian yang menunjukkan identitas musik rock tersebut pada saat tertentu saja yaitu disaat dirinya keluar rumah terkecuali disaat dirinya sedang bekerja.

*“disaat saya keluar rumah”.*

Cara yang digunakan oleh informan kedua dalam menyampaikan pesan yang tersirat dari pakaian ala musik rock yang dirinya kenakan terhadap orang lain yaitu dengan mengenakan baju berwarna hitam yang mengidentitaskan band rock serta celana ketat yang serba hitam.

*“saya mengenakan baju band rock yang berwarna hitam dan memakai celana ketat berwarna hitam”.*

Selanjutnya informan kedua memaparkan pendapat mengenai tentang citra negatif yang timbul dari masyarakat terhadap komunitas penyuka musik rock yaitu menurutnya orang yang memiliki penilaian buruk tentang musik adalah orang yang tidak tertarik dengan musik.

*“orang yang menilai buruk itu adalah orang yang gak suka musik”.*

**(c) Informan III**

Hal menarik yang disampaikan oleh informan ketiga mengenai ketertarikannya terhadap musik rock yaitu dikarenakan dirinya bisa lebih mengenal apa itu musik yang sebenarnya dan dikarenakan kualitas di dalam musik rock jauh lebih unggul dibandingkan jenis aliran musik lainnya.

*“musik rock yang lebih berkualitas dibandingkan aliran musik yang lain karena musik rock dapat membawa pengetahuan yang jauh tentang musik yang sesungguhnya”.*

Kemudian Muhammad Rizky Boy yang merupakan informan ketiga juga mengatakan bahwa perasaan yang timbul setelah mendengarkan musik rock yaitu jiwa rohani menjadi lebih tenang dan sebagian masalah di hidup seakan menghilang.

*“setelah saya mendengarkan musik rock sebagian beban dan masalah di hidup saya seakan-akan gak ada”.*

Selanjutnya adapun hal yang diketahui oleh Muhammad Rizky Boy mengenai musik rock Muhammad Rizky Boy pun menjawab bahwa musik rock itu memiliki susunan irama yang cepat dan padat ditambah lagi dengan warna musik rock yang berbeda dibandingkan musik lain.

*“musik rock itu adalah musik yang memiliki irama yang keras”.*

Muhammad Rizky Boy yang merupakan informan ketiga dari penelitian ini mengakui bahwa dirinya sudah lama mengenal musik rock, sejak dirinya berusia delapan tahun dia sudah mengenal musik rock.

*“saya mengenal musik rock sejak saya berusia delapan tahun”.*

Kemudian Muhammad Rizky Boy menyampaikan bahwa dirinya telah mengenal musik rock, dan yang telah memperkenalkan terhadap dirinya kepada musik rock adalah orang tua nya lebih tepatnya adalah seorang ayah nya yang juga gemar terhadap musik rock.

*“saya kenal musik rock itu dari orang tua saya”.*

Dengan mengenal musik rock informan ketiga pada penelitian ini juga mengatakan yaitu tidak hanya pada musik nya saja yang dia suka, tetapi dirinya juga telah merubah cara berpakaian dalam konteks musik rock agar orang lain dapat mengenal identitas dirinya sebagai penyuka musik rock.

*“iya hal tersebut merubah cara berpakaian saya agar orang lain mengenal identitas saya”.*

Pada penelitian ini Muhammad Rizky Boy yang merupakan informan ketiga beranggapan bahwa dirinya mengenakan pakaian yang berbeda dari orang secara umum dikarenakan keinginan yang timbul dari dirinya untuk mengekspresikan musik rock lewat penampilannya.

*“karena saya lebih ingin mengekspresikan musik rock lewat penampilan saya”.*

Muhammad Rizky Boy yang merupakan informan ketiga pada penelitian ini mengatakan bahwa di dalam kesehariannya dirinyaa juga telah mengenakan pakaian musik rock di saat dirinya keluar rumah dan terkecuali pada saat sedang menjalankan aktivitas bekerja dirinya tidak mengenakan pakaian tersebut.

*“iya dalam keseharian saya setiap keluar rumah saya mengenakan pakaian musik rock kecuali kalau saya sedang kerja”.*

Cara yang digunakan informan ketiga dalam penelitian ini untuk menyampaikan kepada orang tentang pakaian yang menunjukkan identitas penyuka musik rock yaitu beliau mengatakan bahwa dirinya berpakaian berwarna serba hitam serta dan memakai celak yang berwarna hitam di sekitar bawah bulu mata.

*“otomatis saya berpakaian berwarna serba hitam serta dan memakai celak yang berwarna hitam”.*

Lalu mengenai citra negatif yang timbul dari masyarakat tentang para penyuka musik rock informan ketiga mengatakan bahwa hal tersebut terjadi dikarenakan masyarakat yang mengkritik seperti itu tidak mempunyai ilmu pengetahuan yang luas terhadap musik rock.

*“karena mereka tidak punya pengetahuan yang luas terhadap musik rock”.*

**(d) Informan IV**

Pada penelitian ini Gusti Yansyah yang merupakan informan keempat mengatakan bahwa dirinya tertarik dengan musik rock dikarenakan musik rock sebuah musik yang berbeda dengan musik lain nya.

*“berbeda dengan musik yang lain, karena berkarakter tersendiri”.*

Kemudian informan keempat pada penelitian ini mengatakan bahwa setelah mendengarkan musik rock dirinya merasa bahwa adrenaline yang ada di dalam dirinya semakin meningkat dan perasaan yang tertanam di dalam dirinya seakan-akan timbul.

*“terpacu adrenaline yang berbeda”.*

Gusti Yansyah mengatakan mengenai hal yang dirinya ketahui mengenai musik rock yaitu bahwa di mainkan dengan nada yang tinggi serta tempo irama yang cepat dan padat namun hal tersebut tidak mengubah dirinya untuk berhenti mendengarkan musik rock karena musik rock lah tempat terpacu nya adrenaline dari informan keempat ini.

*“musik rock itu teriak tapi seru di dengar”.*

Selanjutnya pada penelitian ini beliau mengaku bahwa dirinya telah lama mengenal musik rock yaitu sejak tahun 2006.

“2006”.

Informan keempat menyampaikan bahwa dirinya telah mengenal musik rock melalui media sosial yaitu dari aplikasi *facebook* yang dimana pada saat itu masih sedikitnya aplikasi sosial media yang ada dan teman-temannya dimana saat itu masih menjalani masa sekolah.

*“media sosial dan teman-teman semasa sekolah”.*

Dengan mengenal musik rock Gusti Yansyah mengatakan kalau cara berpakaian terhadap dirinya telah berubah, namun hal tersebut tidak terjadi setiap hari.

*“tidak terlalu sering”.*

Gusti yansyah yang merupakan informan keempat pada penelitian ini memiliki alasan mengenai berpakaian/kostum yang berbeda dari orang secara umum, menurut dirinya karena dirinya ingin tampil berbeda dengan orang lain serta ingin menunjukkan identitas dirinya.

*“karena ingin berbeda dari orang lain biasanya”.*

Dalam kesehariannya Gusti Yansyah mengatakan bahwa dirinya telah berpakaian yang menunjukkan identitas musik rock di saat-saat tertentu saja,

seperti misalnya pada saat dirinya berkumpul bersama teman-teman yang memiliki kesukaan yang sama terhadap musik rock.

*“tidak setiap hari”.*

Dalam penelitian ini penulis menemukan hal menarik tentang bagaimana cara yang telah digunakan oleh Gusti Yansyah untuk menyampaikan kepada orang mengenai pakaian yang telah digunakan dengan tujuan untuk memperkenalkan identitas atau ciri khas dari musik rock yaitu dengan mengenakan celana yang sobek serta baju band rock yang berwarna hitam.

*“dengan memakai celana koyak-koyak dan baju berwarna hitam”.*

Kemudian mengenai citra negatif yang timbul dari masyarakat terhadap para komunitas musik rock menurut Gusti Yansyah bahwa citra negatif itu timbul karena masyarakat tersebut tidak mengenal dengan baik tentang musik rock, karena seperti inilah *fashion* dari musik yang dapat membangkitkan *adrenaline*.

*“karena masyarakat itu tidak tahu seperti apa fashion dari musik yang keras ini”.*

#### **(e) Informan V**

Menurut Gunawan Malik yang merupakan informan kelima dari penelitian ini beranggapan bahwa hal yang membuat dirinya tertarik dengan musik rock karena

musik rock lebih menantang yang dikarenakan alunan beat yang cepat dapat mengalirkan setiap emosi perasaan penikmat musik.

*“musik rock sendiri yang membuat saya tertarik musik nya lebih menantang dengan alunan beat yang cepat mewakili setiap emosi perasaan penikmat itu sendiri”.*

Selanjutnya informan mengatakan mengenai perasaan yang tercipta setelah mendengarkan musik rock menurut Gunawan Malik yaitu perasaan terhadap dirinya bangkit sesuai dengan suasana emosi dan pengekspresian dari musik rock yang dirinya dengarkan.

*“biasanya perasaan saya bangkit sesuai dengan suasana emosi dari pengekspresian musik rock itu sendiri”.*

Kemudian adapun hal yang diketahui oleh informan kelima dalam penelitian ini mengenai musik rock bahwa musik rock adalah musik yang memiliki tempo cepat serta lirik dari lagu yang tercipta menggambarkan suasana hati untuk bisa membangkitkan diri.

*“sudah pasti musik rock lebih cepat temponya, liriknya menggambarkan suasana hati untuk bisa membangkitkan diri”.*

Gunawan Malik yang merupakan informan kelima dalam penelitian ini juga mengatakan bahwa dirinya telah mengenal musik rock sejak duduk di bangku Taman Kanak-kanak dan dirinya mengatakan bahwa telah dengar musik rock dari orang tua nya.

*“sejak saya duduk di bangku TK didengarkan oleh orang tua saya”.*

Dalam penelitian ini Gunawan Malik yang merupakan informan kelima dalam penelitian ini mengatakan bahwa dirinya mengaku telah mengenal musik rock lewat DVD atau *audio play* milik orang tua nya.

*“dari DVD punya orang tua saya”.*

Beliau juga mengatakan bahwa dengan mengenal musik rock dirinya juga telah merubah cara berpenampilan dengan tujuan untuk menyampaikan kepada khalayak tentang *fashion* seorang penyuka musik rock.

*“iya, agar mereka tahu penampilan musik rock”.*

Alasan terhadap informan kelima mengenai pakaian yang telah dia gunakan bahwa pakaian musik rock menunjukkan jati diri nya serta ekspresi yang ingin dirinya lepaskan.

*“lebih tepatnya menunjukkan jati diri atas ekspresi yang ingin saya lepaskan”.*

Dalam keseharian nya Gunawan Malik mengatakan bahwa dirinya mengenakan pakaian musik rock namun hal tersebut bergantung pada keadaan dan suasana yang terjadi.

*“tidak, karena itu tadi tergantung bagaimana melihat keadaan dan suasana”.*

Cara yang digunakan oleh Gunawan Malik untuk menyampaikan kepada orang tentang pakaian yang dia gunakan yaitu dengan memakai atribut musik rock yaitu dengan memakai pakaian berwarna gelap serta menggunakan celana yang sobek lalu dengan mengenakan rambut yang panjang.

*“sudah pasti atribut pakaian musik rock berwarna gelap dengan celana sobek-sobek”.*

Pendapat Gunawan Malik mengenai citra negatif yang timbul terhadap komunitas penyuka musik rock yaitu masyarakat harus lebih paham bagaimana cara memaknai musik rock, karna bukan hanya rock saja tapi semua musik pun kalau menjalaninya dengan salah makna negatif juga hasilnya, akan tetapi bila musik itu bisa membawa perdamaian maka akan memiliki hasil positif.

*“seharusnya mereka lebih paham bagaimana cara memaknai musik itu sendiri, bukan hanya musik rock tapi semua musik kalau dipahami dan dijalani dengan salah maka negatif hasilnya dan sebaliknya”.*

## **4.2 Pembahasan Data**

### **(a) Mengetahui cara berpakaian komunitas penyuka musik rock di Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.**

#### **a. Informan I (Ade Yusuf)**

Dikarenakan tingkat ketertarikannya yang begitu tinggi dengan musik rock, Ade Yusuf memiliki cara terhadap dirinya dalam mengekspresikan musik rock melalui penampilannya dengan menggunakan pakaian yang

berwarna serba hitam serta mengenakan atribut-atribut band rock, hal tersebut telah ia diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Informan II (Endik)

Pemahaman Endik yang begitu dalam mengenai musik rock membuat dirinya merubah cara berpakaian di dalam kesehariannya. Cara yang Endik gunakan untuk meningkatkan kesan musik rock di dalam penampilannya yaitu dengan menggunakan pakaian band rock dan memakai celana yang ketat berwarna hitam.

c. Informan III (Muhammad Rizky Boy)

Ketertarikan Muhammad Rizky Boy terhadap musik rock yang dikarenakan kualitas dari musik rock itu sendiri membuat Muhammad Rizky Boy secara otomatis merubah dirinya dari segi berpakaian. Cara yang digunakan dalam merubah penampilannya yaitu dengan mengenakan pakaian berwarna serba hitam dan memakai atribut-atribut yang mengidentitaskan musik rock.

d. Informan IV (Gusti Yansyah)

Gusti Yansyah memiliki ketertarikan terhadap musik rock yang di karenakan karakter dari musik rock yang berbeda dengan musik lain, dengan mengenal musik rock Gusti Yansyah telah merubah cara berpakaian terhadap dirinya yaitu dengan mengenakan celana yang sedikit sobek serta pakaian band rock.

e. Informan V (Gunawan Malik)

Penyampaian pesan di dalam musik rock yang dapat membangkitkan perasaan membuat Gunawan Malik tertarik dengan musik rock tidak hanya itu saja, bahkan dari segi penampilan terhadap dirinya pun telah berubah yaitu dari pakaian yang dikenakan berwarna gelap serta mengenakan celana yang sedikit sobek.

**(b) Mengetahui pakaian sebagai media komunikasi antarbudaya komunitas penyuka musik rock di Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.**

a. Informan I (Ade Yusuf)

Dengan mengenal musik rock Ade Yusuf juga telah merubah cara berpakaian ala musik rock. Namun hal tersebut bukan hanya sekedar *fashion* semata, akan tetapi juga memiliki tujuan bagi Ade Yusuf yaitu untuk mengenalkan identitas musik rock serta budaya-budaya yang tercipta dari musik rock melalui pakaian tersebut kepada masyarakat.

b. Informan II (Endik)

Endik yang sudah lama mengenal musik rock ini telah mengaplikasikan penampilan musik rock, selain kenyamanan yang dirasakan hal tersebut bermaksud untuk menambah tingkat keyakinan di dalam diri dalam

berinteraksi kepada orang lain ketika sedang menjalankan aktivitas di kesehariannya.

c. Informan III (Muhammad Rizky Boy)

Muhammad Rizky Boy tidak hanya sekedar tertarik dengan musik nya saja, akan tetapi ekspresi yang ditampilkan lewat pakaian terhadap dirinya untuk memperkenalkan musik rock kepada orang lain agar orang lain dapat mengenal *fashion* dari musik rock.

d. Informan IV (Gusti Yansyah)

Gusti Yansyah yang telah merubah penampilan terhadap dirinya dikarenakan agar orang lain menyadari bahwa penampilan dari musik rock adalah penampilan yang berbeda dan memiliki karakter tersendiri yang dilambangkan oleh simbol-simbol yang ada.

e. Informan V (Gunawan Malik)

Pakaian yang telah digunakan oleh Gunawan Malik ini bertujuan agar masyarakat dapat lebih mamahami tentang makna dari musik rock lewat penampilan dari dirinya.

Hasil analisis data di atas menjelaskan bahwa ke lima (5) informan di atas telah mengenal musik rock dengan waktu yang cukup lama, turun nya budaya musik rock dari generasi ke generasi yang terjadi mendasari mereka dalam mengenal musik rock tersebut, serta penjiwaan mereka terhadap musik rock yang perlahan-lahan semakin membuat diri mereka mengenal lebih jauh mengenai musik rock.

Pada penelitian ini penulis menemukan fakta bahwa hal yang membuat para informan menyukai musik rock karena karakter yang tercipta dari musik rock lebih berkualitas dibandingkan dengan aliran musik lain, adapun karakter dari musik rock yang penulis dapat dari penelitian ini bahwa irama dan tempo yang ada di dalam musik rock ini sendiri jauh lebih keras dan cepat.

Walaupun seperti yang diketahui bahwa musik rock memiliki karakter yang berbeda dibandingkan dengan aliran musik lain nya yaitu berirama yang cukup keras dan cepat, pada umum nya musik dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan perasaan yang timbul dari pendengar nya begitu pula dengan musik rock yang dapat membuat perasaan para pendengar menjadi lebih tenang serta meningkatkan adrenalin di dalam diri mereka.

Dengan mengenal lebih dalam mengenai musik rock tersebut mereka jadi mengetahui tentang *trend fashion* yang tercipta dari musik rock. Melalui *trend fashion* tersebut ke lima (5) informan mengakui telah merubah cara berpakaian dengan tujuan agar orang lain dapat mengenal identitas mereka bahwa mereka adalah penggemar/penyuka musik rock.

Hasil wawancara menarik yang penulis temukan dari para informan bahwa mereka telah menerapkan *fashion* ala musik rock dari pakaian sebagai media dalam komunikasi yang berperan melalui simbol-simbol yang disampaikan serta mengekspresikan jati diri tentang suatu kebudayaan luar yang mereka dapat dan menginformasikan nya kepada orang lain melalui penampilan mereka, hal tersebut terjadi di dalam keseharian mereka.

Penulis menemukan fakta lain di dalam penelitian ini melalui hasil wawancara dari informan yang penulis kutip bahwasanya *fashion* yang ada di dalam musik rock ini sendiri memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan *fashion* musik lain nya, yaitu bahwa dari segi warna pakaian yang terjadi pada *fashion* musik rock ini dominan kepada warna-warna yang gelap contohnya adalah warna hitam, dan atribut-atribut yang mendorong penampilan agar mencuri perhatian serta celana yang dikenakan oleh para penyuka musik rock adalah celana yang sedikit sobek.

Hal menarik yang penulis temukan dari hasil wawancara tersebut bahwa masyarakat harus memiliki pengetahuan serta pengalaman yang luas mengenai makna yang tersirat dalam musik rock agar pemahaman mengenai musik rock tidak mengarah kepada pemikiran-pemikiran yang bersifat negatif, karena para penggemar musik rock itu tidak seburuk seperti apa yang ada di pikiran masyarakat pada saat ini.

Hasil penelitian ini pada akhirnya menegaskan bahwa pentingnya komunikasi antarbudaya bagi para penggemar musik rock, hal itu dikarenakan peran komunikasi antarbudaya sebagai jembatan yang menghubungkan setiap perbedaan budaya yang terjadi di dalam interaksi yang terjalin antara musik rock dan para penggemarnya terutama terhadap komunitas remaja penyuka musik rock yang berada di Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, segi penampilan yang berbeda dari biasanya menjadi ciri khas para penyuka musik rock dalam arti kata lain bahwa budaya ini menjadi wadah dalam berkreatifitas bagi para penggemarnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan dari analisis data penelitian yang diuraikan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- (a) Tren budaya yang ditimbulkan dari musik rock yaitu adanya *fashion* yang diikuti oleh masyarakat, terutama dari segi pakaian yang telah terjadi melalui proses komunikasi antarbudaya terhadap kedua pihak yang memiliki kebudayaan berbeda. hal tersebut terjadi dengan tujuan untuk mengekspresikan serta menyampaikan budaya tentang musik rock terhadap khalayak pada komunitas remaja penyuka musik rock di Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
- (b) Warna pakaian yang dominan gelap serta celana yang sedikit sobek dan memakai atribut-atribut atau aksesoris khas musik rock seperti anting, celak, kalung dll merupakan ciri khas dari *fashion* yang ada di dalam musik rock.
- (c) Pakaian sebagai media penyuka musik rock dapat disimpulkan sangat jelas mengenai identitas mereka berbeda dengan para remaja pada umumnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut :

- (a) Untuk para komunitas remaja penyuka musik rock agar tidak menjalankan setiap aktivitas yang mengarah kepada hal yang mengarah kepada hal-hal yang positif agar terciptanya citra yang baik bagi para komunitas remaja penggemar musik rock dari masyarakat.
- (b) Selanjutnya adapun saran bagi para komunitas penggemar musik rock di Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang agar untuk lebih sering menjalankan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar agar masyarakat jadi lebih mengerti mengenai penampilan komunitas penyuka musik rock dan tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi masyarakat itu sendiri.
- (c) Adapun saran yang penulis tuangkan bagi masyarakat terhadap para penggemar musik rock untuk tidak menilai hanya dengan apa yang dilihat, namun lihatlah karya-karya yang telah diciptakan oleh para penggemar musik rock, karena menurut penulis setiap pesan yang telah disampaikan lewat musik rock adalah pesan yang nyata dan tercipta melalui hati.
- (d) Saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih jauh lagi terkait salah satu media komunikasi yaitu pakaian dan terkait komunikasi antarbudaya dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan yang sifatnya lebih mendalam lagi serta observasi dan dokumentasi yang lebih lengkap lagi.

- (e) Serta demi tercapainya persatuan dan kesatuan dalam dunia permusikan bisa dibangun dengan adanya rasa nasionalisme dalam diri seorang pemusik rock dengan cara salah satunya dengan mengedepankan budaya serta bahasa indonesia yang baik dan benar. Sehingga memunculkan rasa sukacita dalam mempererat keberagaman budaya yang ada di Indonesia.
- (f) Saran untuk pemerintah adalah agar tidak menyulitkan para musisi tanah air dalam menciptakan karya-karya dalam dunia permusikan, karena dengan direvisinya Undang-undang Permusikan para musisi Indonesia merasa terdzolimi dengan adanya pembatasan dalam berkreasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. 2014. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herimanto. 2010. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heryanto, Ariel. 2017. *Budaya Populer di Indonesia mencarinya identitas pasca-orde baru*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Iriantara, Yosol. 2007. *Community Relations Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mastura Fakhrunnisa. 2016. Gaya Busana Media Pembentukan Identitas Musik *White Shoes and The Couples Company*. Jurnal Acta Diurna. Vol 5:No 1.
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Mass*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nasution, Muhammad SA, dkk. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purba, Amir, dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pustaka Bangsa Press.
- Ritzer, George. 2015. *Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers.
- Sihabudin, Ahmad. 2011. *Komunikasi Antarbudaya Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suyanto, Bagong, dan Sutinah. 2008. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Tumanggor, Rusmin, dkk. 2016. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yovi Ardivitianto. 2015. Perkembangan Musik *Rock* di Kota Malang Tahun 1970-2000-an: Kajian Globalisasi dan Eksistensi Sosial-Budaya. *Jurnal Kajian Wilayah*. Vol 6:No 1.

**Sumber Internet :**

<http://materiips.com/unsur-unsur-komunitas/amp>, diakses 25 Desember 2018.

<https://mrobby.wordpress.com/tag/carl-i-hovland/>, diakses 2 Januari 2019.

<http://www.artikel100kata.com/2017/07/fungsi-komunikasi-di-masyarakat-menurut.html>, akses 2 Januari 2019.



100.11

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

*Unggul, Cerdas & Terpercaya*  
 menjawab surat ini agar disebutkan  
 ur dan tanggapnya

Sk-1

PERMOHONAN-PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 07 Desember 2018

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : RAYHAN FAHROZI  
 N P M : 1503110052  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi (HUMAS)  
 Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3.06

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	PAKAIAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KOMUNITAS MUSIK Rock (Studi Pada Masyarakat Di Kabupaten Deli Serdang)	✓ 7/12-2018
2	OPINI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI OVO DALAM METODE PEMBAYARAN ONLINE	
3	BUDAYA POPULER DAN GAYA HIDUP SEBAGAI KOMUNIKASI (Studi Pada komunitas SKB)	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon, /

Rayhan Fahrozi

(.....)

Medan, tgl. 07/12.....2018

Ketua,

PB: DEWI KURNIAWATI



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI**  
**DAN PEMBIMBING**

Nomor : 11.100/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : **07 Desember 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **RAYHAN FAHROZI**  
N P M : 1503110057  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019  
Judul Skripsi : **PAKAIAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA KOMUNITAS PENYUKA MUSIK ROCK (Studi Deskriptif Pada Remaja Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)**  
Pembimbing : Dra. DEWI KURNIAWATI, M.Si., Ph.D., Hj.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal : 07 Desember 2019.**

Ditetapkan di Medan,  
Medan, 16 Jumadil Awal 1440 H  
22 Januari 2019 M

Dekan



**Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.**

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertiagal.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 09 Januari 2019.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : RAYHAN FAHROZI  
N P M : 1503110057  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI (HUMAS)

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 11.100/SK/IL.3/UMSU-03/F/20.18. tanggal 07 DESEMBER 2018 dengan judul sebagai berikut :

PAKAIAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA  
KOMUNITAS PENYUKA MUSIK ROCK  
(Studi Deskriptif Pada Remaja Kelurahan Pujut Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :  
Pembimbing

(.....)

Pemohon,

(.....)  
Rayhan Fahrozi

**UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 011/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019  
 Waktu : 14.00 s.d. Selesai  
 Tempat : Ruang 208-C FISIP UMSU  
 Pemimpin Seminar : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PERGUGI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
21	WANDA SYAHPUTRA	1503110291	JUNAIDI, S.Pd., M.Si	Dr. LEYLIA KHAIRANI, ✓	REPRESENTASI NILAI BUDAYA PADA FILM LIAM DAN LAILA
22	RAYHAN FAHROZI	1503110057	JUNAIDI, S.Pd., M.Si	Drs. DEWI KURNIAWATI, M.Si, Ph.D. ✓	PAKAIAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KOMUNITAS MUSIK ROCK (STUDI PADA MASYARAKAT DI KABUPATEN DELI SERDANG)
23					
24					
25					

Medan, 28 Rabul Akhir 1440 H  
05 Januari 2019 M

Dekan  
  
 Dr. ABIEN SALEH, S.Sos., MSP.





*Unggul, Cerdas & Terpercaya*  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : RAYHAN FAHROZI  
NPM : 1503110057  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : *PAKSIAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI Antarbudaya Komunitas Penyuka Musik rock (Studi Deskriptif Pada Remaja Kelurahan Pagi Muljo kec Sunggal kab Deli Serdang)*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	7.12.2018	Diskusi Judul dan Perubahan Judul.	
2.	26.12.2018	Pemeriksaan Proposal Skripsi.	
3.	2.01.2019	Revisi Proposal Skripsi.	
4.	9.01.2019	Acc. Proposal Skripsi.	
5.	22.01.2019	Hasil Seminar dan kelanjutan Skripsi.	
6.	28.02.2019	Revisi Skripsi.	
7.	08.03.2019	Revisi Skripsi.	
8.	11.03.2019	ACC.	

Medan, 11-03-2019

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.P)

Ketua Program Studi,

(Nurhasanah, S.Sos, M.P, Kom)

Pembimbing ke : 1.

(Dra. Dewi Kurnawati, M.Si, Ph.D, Hj)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 259/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019  
Lampiran : --  
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 08 Jumadil Akhir 1440 H  
13 Februari 2019 M

Kepada Yth : Kepala Desa Puji Mulyo  
Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang  
di-  
Tempat.

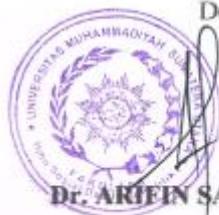
Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **RAYHAN FAHROZI**  
N P M : 1503110057  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2018/2019  
Judul Skripsi : **PAKAIAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA KOMUNITAS PENYUKA MUSIK ROCK (STUDI DESKRIPTIF PADA REMAJA KELURAHAN PUJI MULYO KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG)**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.  
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

**Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP.**



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
KECAMATAN SUNGGAL  
DESA PUJI MULYO**

Alamat : Jln. Kompos Dusun III Nomor 252 Telepon 061 8465477

Puji Mulyo, 18 Februari 2019

Kepada Yht :

Nomor : 420 / 245  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : Izin Penelitian

Bapak/Ibu,  
Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan  
Pengembangan Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Di – tempat

1. Sehubungan dengan Surat Bapak/Ibu Nomor. 259/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2019 Tertanggal 13 Februari 2019 hal mohon diberikan izin Penelitian Mahasiswa.
2. Dengan adanya hal tersebut diatas maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami menyetujui permohonan/permintaan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk melakukan izin Penelitian di Desa Puji Mulyo Kecamatan Sunggal, dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **RAYHAN FAHROZI**  
NPM : 1503110057  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII ( Delapan )  
Judul Skripsi : Pakaian sebagai media Komunikasi antar budaya - komunitas penyuka Musik Rock ( Studi Deskriptif pada remaja Kelurahan Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabuapten Deli Serdang ).

3. Demikian hal ini kami sampaikan agar dapat di maklumi adanya.

**KEPALA DESA PUJI MULYO  
KECAMATAN SUNGGAL**



**HERLAMBANG**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**

Nomor : 394/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019  
 Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai  
 Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
36	RAUFUDDIN HARAHAP	1503110003	LUTFI BASIT, S.Sos, M.LKom	TENERMAN, S.Sos, M.LKom	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.LKom	OPINI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KEMASPADAAN TERKAIT BERITA KRIMINAL DI MEDIANHEADLINES.COM
37	MUHAMMAD RIFAN SYUKHORI LUBIS	1503110059	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.LKom	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.LKom	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.LKom	KOMODIFIKASI ANIME SEBAGAI BUDAYA POPULER (STUDI PADA KOMUNITAS ANIME ONE PIECE DI KOTA MEDANO)
38	MUHAMMAD SUGANDA	1503110010	ABRAR ACHANI, S.Sos, M.LKom	Dr. LEYLA KHARANI, M.Si	TENERMAN, S.Sos, M.LKom	OPINI MAHASISWA TENTANG RELUNI 212 TAHUN 2018 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STRATA I ILMU KOMUNIKASI UINSU)
39	RAYHAN FAHROZI	1503110057	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.LKom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.LKom	DEWI KURNIAWATI, HJ, Ph.D	PAKAIAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA KOMUNITAS PENYUKA MUSIK ROCK (STUDI DESKRIPTE PADA REMAJA KELURAHAN PUJI MULYO KECAMATAN SUNGAL KABUPATEN DELI SERDANG)
40	SRI RAHAYU	1503110217	Dr. Hj. ASMAWITA, AM, MA	ELYTA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. RUDIANTO, M.Si	REPRESENTASI IRASIONAL TAHAYUL DALAM FILM JALANGKUNG (ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM JALANGKUNG)

Notulis Sidang:

Ditetapkan oleh:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 Ketua, Sektor  
 Dr. MUHAMMAD KRIFIN, SH, M.Hum

Ketua,  
 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

Medan, 06 Rajab 1440 H  
 13 Maret 2019 M

Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ZULFAHMI, M.LKom

